

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dalam penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 6 (enam) bulan, mulai bulan April 2018 sampai dengan bulan September 2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini digolongkan pada penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Penelitian ini menguji pengaruh diversifikasi, resiko bisnis dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

C. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel independen penelitian ini terdiri dari Diversifikasi, Resiko Bisnis dan Struktur Modal. Definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

a. Diversifikasi (X1)

Proxy yang digunakan untuk mengukur diversifikasi adalah *Herfindahl Index*, yang dihitung dengan berdasarkan distribusi penjualan masing-masing segmen bisnis dari suatu perusahaan. Herfindahl Index (HERF) dikalkulasi dengan menggunakan rumus berikut:

$$HERF_{it} = \sum (SSale / Sales)^2$$

Dimana $HERF_{it}$ adalah *revenuebased Herfindahl Index* untuk perusahaan (i) pada tahun (t) ; *SSale* adalah penjualan dari masing-masing segmen perusahaan ; *Sales* adalah penjualan total dari semua segmen perusahaan (i) pada tahun (t). Nilai indeks HERF akan sama dengan 1 untuk perusahaan bersegmen tunggal dan kurang dari 1 untuk perusahaan dengan lebih dari satu segmen bisnis. Sehingga, semakin kecil nilai indeks tersebut, semakin tinggi lah nilai diversifikasi nya.

b. Resiko Bisnis (X2)

Dalam perusahaan risiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Perusahaan dengan resiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan.

Atmaja (2008:225) menyatakan bahwa pengukuran terhadap risiko bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan

koefisien variasi dari keuntungan atau laba. Dalam penelitian ini pengukuran risiko bisnis menggunakan nilai varian dari ROE (*return on equity*) selama 6 tahun berturut-turut. Berikut rumus ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan metode pengukuran resiko bisnis di atas, rasio tersebut dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya.

c. Struktur Modal (X2)

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) salah satu rasio untuk mengukur struktur modal adalah rasio total hutang terhadap total aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

d. Nilai Perusahaan (Y)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

TABEL 3.1 DEFINISI DAN OPERASIONALISASI VARIABEL

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	X1 : Diversifikasi	Herfindahl Index = $HERFit = \sum (SSale / Sales)^2$	Rasio
2	X2 : Resiko Bisnis	<i>Return on Equity Ratio</i> = $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3	X3 : Struktur Modal	<i>Total Debt to Total Assets Ratio</i> = $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
4	Y : Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> = $PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2015-2017.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah bagian kecil atau wakil dari populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode sensus merupakan pemilihan sampel apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Adapun daftar sampel yang dipilih berdasarkan penerbitan laporan keuangan berjumlah 37 perusahaan.

TABEL 3.2 DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
ADRO	PT Adaro Energy Tbk
AKRA	PT AKR Corporindo
ASII	PT Astra International Tbk
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
BMTR	PT Global Mediacom Tbk

BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
GGRM	PT Gudang Garam Tbk
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INCO	PT Vale Indonesia Tbk
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk
JSMR	PT Jasa Marga Tbk
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
PTPP	PT PP (Persero) Tbk
PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
UNTR	PT United Tractors Tbk
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data arsip. Adapun data arsip dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan yang masuk pada Indeks LQ45 yang dijadikan sampel, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Data laporan tahunan diperoleh dari situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com

F. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linear berganda (*multiple linear regression*). Untuk menguji pengaruh diversifikasi, resiko bisnis dan struktur modal terhadap nilai perusahaan secara parsial digunakan uji-t dan secara simultan digunakan uji-F. Untuk membantu penelitian dalam menganalisis peneliti menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk mempermudah dalam perhitungan.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, nilai minimum, nilai maximum (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diinput akan diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal ini

penting dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolineraritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data penelitian dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik yaitu dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Suatu variabel dikatakan normal jika nilai Sig. atau probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$. Selain itu uji normalitas juga diuji dengan grafik *probability plot*. Dari grafik tersebut apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolineritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolineritas dapat dilihat dari

besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastitas

Menurut Imam Ghozali Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan melalui uji glejser. Jika nilai sig. pada uji glejser $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika nilai Sig. pada uji glejser $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012), Uji autokorelasi bertujuan mnguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin*

watson table, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l). Hasil uji dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai $d_u < d < 4-d_u$.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

4. Uji Hipotesis

Langkah-langkah pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Linier Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara parsial menggunakan uji-t dan secara simultan menggunakan uji-F. Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Sedangkan Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terkait yaitu nilai perusahaan dan juga tiga variabel bebas diantaranya diversifikasi, resiko bisnis dan struktur

modal. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Diversifikasi

X₂ = Resiko Bisnis

X₃ = Struktur Modal

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Kesalahan (*Error*)

b. Uji Signifikansi Model dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) (Ghozali, 2013).

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Untuk dapat meramalkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan

perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013).

